



## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Tindakan Spinal Anestesi

Annisah Sugiarti<sup>1\*</sup>, Danang Tri Yudono<sup>2</sup>, Emiliani Elsi Jerau<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Univeristas Harapan Bangsa, Indonesia

Alamat: Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis: [nisaartii02@gmail.com](mailto:nisaartii02@gmail.com)\*

**Abstract.** Patients who are going to undergo surgery often experience anxiety, and the inability to overcome this anxiety can lead to pathological behavior and psychological reactions. Anxiety that is not handled properly can result in longer recovery times, increased postoperative pain, and decreased immunity to infection. This study aims to assess the relationship between family support and preoperative anxiety levels in caesarean section patients undergoing spinal anesthesia at RSUD dr. Soedirman Kebumen. The method used is a quantitative approach with a cross-sectional design. The study sample consisted of 95 respondents of elective pre-operative caesarean section patients using measuring instruments in the form of the APAIS questionnaire and family support questionnaires. The results showed that there was no significant relationship between family support and preoperative anxiety levels in caesarean section patients with spinal anesthesia, with a  $p$ -value of  $0.859 > 0.05$  and a correlation coefficient of  $-0.019$ , so it can be concluded that family support does not affect the level of anxiety in preoperative caesarean section patients.

**Keywords:** Anxiety level, Family support, Preoperative, Sectio caesarea

**Abstrak.** Pasien yang akan menjalani operasi sering mengalami kecemasan, dan ketidakmampuan untuk mengatasi kecemasan ini dapat menyebabkan perilaku patologis dan reaksi psikologis. Kecemasan yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan waktu pemulihan yang lebih lama, peningkatan nyeri pasca operasi, serta penurunan kekebalan terhadap infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pre-operasi pada pasien *sectio caesarea* yang menjalani spinal anestesi di RSUD dr. Soedirman Kebumen. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 95 responden pasien pre-operasi elektif *sectio caesarea* digunakan alat ukur berupa kuesioner APAIS dan kuesioner dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pre-operasi pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi, dengan nilai  $p$ -value sebesar  $0,859 > 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar  $-0,019$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tidak memengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga pre operasi, *Sectio caesarea*, Tingkat kecemasan

### 1. LATAR BELAKANG

Persalinan adalah proses alami yang terjadi ketika janin dan plasenta berkembang pada usia kehamilan 37-42 minggu. Proses ini sangat krusial bagi seorang ibu. Ada 2 metode persalinan, yaitu melalui operasi caesar dengan nama *sectio caesarea* (SC), dan persalinan pervaginam yang biasa disebut persalinan normal (Suciawati *et al.*, 2020). *Sectio caesarea* (SC) yaitu sebuah prosedur bedah dengan melakukan insisi pada perut dan dinding rahim untuk mengambil janin. Prosedur ini dipilih apabila terdapat kondisi medis yang berpotensi mengancam nyawa ibu atau bayi, seperti plasenta previa, posisi janin yang tidak normal, atau kondisi medis lainnya, yang memerlukan penggunaan metode SC (Geraldly, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2015 dalam Arda dan Hartaty, 2021) persalinan dengan teknik *sectio caesarea* mengalami peningkatan, khususnya pada kisaran 5%–15%. Persentase operasi *sectio caesarea* terbesar (40,5%) berasal dari Amerika Latin dan Karibia, diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%) (Arda & Hartaty, 2021). Berdasarkan hasil Riset (Riskesdas, 2018) angka kejadian operasi *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6%. Prevalensi tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan prevalensi terendah berada di Papua (6,7%). Persalinan SC bisa dipicu oleh dua faktor, yaitu faktor medis dan faktor non-medis (Sitorus & Purba, 2019).

Kesehatan ibu dan janin adalah faktor medis yang dapat menyebabkan dilakukannya persalinan melalui *sectio caesarea*. Beberapa kondisi seperti preeklampsia, KPD, penyempitan panggul, dan hambatan pada jalan lahir dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan memerlukan metode *sectio caesarea*. Untuk janin, indikasi medis yang mungkin memerlukan operasi *sectio caesarea* meliputi pertumbuhan janin yang terlalu besar, kelainan janin, keadaan gawat janin, malformasi, dan malpresentasi (Sitorus & Purba, 2019). Faktor non medis dilakukannya operasi *sectio caesarea* antara lain status ekonomi, kepemilikan asuransi, kunjungan antenatal care, bidan, pekerjaan dan pendidikan. Penyampaian informasi tentang SC cenderung lebih sedikit pada responden dengan status ekonomi rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki status ekonomi tinggi (Idris & Anggraini, 2022).

Kecemasan adalah salah satu reaksi psikologis umum yang dirasakan banyak pasien sebelum menjalani operasi, sering disertai dengan kegelisahan, ketakutan, dan rasa tidak nyaman. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan kecemasan pasien sebelum operasi meliputi kematangan, potensi stresor, rendahnya ekonomi dan pendidikan, faktor sosial, kondisi fisik, lingkungan, jenis operasi, serta usia (Paat *et al.*, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2013 dalam Lestianingsih & Kurniawan, 2022) secara global ada 148.000.000 orang telah menjalani tindakan operasi. Jumlah pasien pre-operasi di Amerika Serikat meningkat, dimana 20% dari mereka mengalami kecemasan sebelum menjalani prosedur. Di sisi lain, pasien pre-operasi yang mengalami gangguan kecemasan di Indonesia menunjukkan angka prevalensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata umum. Diperkirakan, kecemasan memengaruhi sekitar 6-7% dari total populasi. Angka kejadian kecemasan pre operasi pada orang dewasa sekitar 11% hingga 80% (Nabilah & Aktifah, 2021).

Penanganan kecemasan yang tidak tepat dapat menyebabkan perubahan fisik dan mental yang mempertinggi aktivitas sistem saraf simpatis, yang pada gilirannya dapat menimbulkan gejala seperti takikardia, tekanan darah tinggi dan penurunan energi pada pasien,

sehingga berdampak negatif pada kesehatan mereka (Patantan *et al.*, 2022). Keluarga dan perawat dapat menangani kecemasan dengan memberikan informasi kepada pasien mengenai kegiatan sebelum dan saat operasi (Kurniawan *et al.*, 2018).

Dukungan keluarga membantu pasien dalam menghadapi penyakitnya dapat dilakukan dalam beberapa bentuk berupa sikap, perilaku dan bagaimana keluarga mampu menerima pasien dengan segala kondisi yang di hadapi pasien (Nisa *et al.*, 2018). Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi hidup pasien dan mengurangi kecemasan dengan memberikan perasaan bahagia, aman dan nyaman. Ketika pasien menghadapi situasi sulit, seperti menjalani perawatan medis atau menghadapi kesehatan yang buruk, dengan adanya keluarga dapat membantu pasien. Keluarga dapat mendukung pasien dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menemani mereka ke rumah sakit (Aeni *et al.*, 2023). Dukungan dari keluarga dapat memotivasi pasien selama proses perawatan yang akan datang, sehingga keberadaan keluarga sangat berarti dalam perawatan pasien sebelum operasi (Nisa *et al.*, 2018).

Studi awal yang dilakukan di RSUD dr. Soedirman Kebumen pada 17 November 2023 mengungkapkan bahwa selama periode tiga bulan dari Juli hingga September 2023, terdapat total 124 pasien yang menjalani *sectio caesarea*. Rinciannya adalah 27 pasien pada bulan Juli, 42 pasien pada bulan Agustus dan 55 pasien pada bulan September. Dari *pra-survey* yang dilakukan di ruang rawat inap dengan melibatkan 4 responden, ditemukan bahwa 1 responden berada dalam kategori dukungan keluarga sedang, sedangkan 3 responden berada dalam kategori dukungan keluarga tinggi. Mengenai kecemasan, 2 responden menunjukkan tingkat kecemasan sedang dan 2 responden lainnya menunjukkan tingkat kecemasan tinggi. Berdasarkan hasil ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pre-operasi pada pasien *sectio caesarea* yang menjalani spinal anestesi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Anestesi Spinal**

Anestesi spinal, atau yang dikenal dengan *Sub Arachnoid Block* (SAB), adalah metode anestesi regional dengan obat anestesi lokal disuntikkan ke subarachnoid di tulang belakang yang diberikan di lokasi L2-L3, L3-L4 dan L4-L5 menggunakan jarum spinal anestesi yang berukuran kecil untuk mencapai relaksasi otot dan memblokir ketinggian atau anestesi pada tingkat dermatom tertentu (Morgan *et al.*, 2013). Salah satu operasi yang menggunakan tindakan spinal anestesi adalah *sectio caesarea*.

### ***Sectio Caesarea***

*Sectio caesarea* adalah teknik persalinan di mana janin dan plasenta diambil melalui insisi pada dinding perut dan rahim. *Sectio caesarea* dilakukan atas indikasi disproporsi sefalopelvik karena lingkaran panggul atau lingkaran kepala ibu tidak sama sehingga dapat menghalangi ibu untuk melahirkan secara normal. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kecemasan Ibu sebelum menjalani *sectio caesarea* (Patriani, 2018).

### **Kecemasan**

Kecemasan adalah kondisi psikologis yang ditandai oleh perasaan takut dan gelisah yang mendalam, sehingga menimbulkan khawatir terhadap sesuatu yang tidak pasti (Muyasaroh *et al.*, 2020). Kecemasan juga merupakan sesuatu yang emosional terjadi pada saat orang mengalami stres dan ditandai dengan perasaan ketegangan dan pikiran yang mengkhawatirkan seseorang, serta reaksi fisik (A. P. Association, 2017).

Menurut Muttaqin & Sari (2012) kecemasan pre operasi adalah kecemasan yang biasanya menyerang orang ketika akan menjalani operasi karena rasa takut terjadinya hal buruk yang tidak diinginkan terjadi selama operasi. Kecemasan pre operasi didefinisikan sebagai keadaan ketidaknyamanan dan rasa tidak nyaman atau ketegangan pada seseorang dalam menghadapi suatu penyakit, perawatan rawat inap, anestesi dan pembedahan. Kecemasan terjadi sejak seseorang diputuskan untuk menjalani operasi hingga orang tersebut berada di ruang operasi untuk dilakukan bedah (Stuart dan Laraia, 2013). Pasien yang mengalami kecemasan pre operasi sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk menjaga kesehatan mental dan merasa lebih tenang saat akan menjalani operasi.

### **Dukungan Keluarga**

Menurut Mubarak dalam (Rasini *et al.*, 2023) dukungan keluarga mencakup sikap yang mencerminkan penerimaan terhadap anggota keluarga. Orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial yang memberikan dukungan biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima dukungan. Hal ini karena adanya keyakinan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi efek negatif terhadap kesehatan mental seseorang.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah penulis laksanakan pada tanggal 15 Juni – 6 Juli 2024 dengan surat izin dari Rumah Sakit RSUD Dr. Soedirman Kebumen No Surat 40.14.5.4/02067 dan Surat Etik Penelitian No. B.LPPM-UHB/665/07/2024. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden, yaitu pasien pre operasi *sectio caesarea*. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rank*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen APAIS dan instrumen dukungan keluarga.

Uji validitas dan reabilitas kuesioner dukungan keluarga telah dilakukan oleh Nurwulan *et al.*, (2017) sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas kembali. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut didapatkan hasil reliabilitas 0,757 dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas kuesioner dukungan keluarga termasuk interpretasi kedalam reliabilitas tinggi. Pada uji validitas dan reliabilitas tingkat kecemasan APAIS versi indonesia telah di uji validitasnya oleh peneliti sebelumnya yaitu (Perdana *et al.*, 2015) didapatkan hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,825 dan 0,863 dapat disimpulkan bahwa skala kecemasan APAIS versi Indonesia cukup tinggi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan tentang penelitian ini akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan dan pengalaman operasi yang dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=95)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase %
Usia		
17-27 Tahun	52	54,7
28-38 Tahun	39	41,4
39-49 Tahun	4	4,2
Pendidikan		
Tidak Sekolah-SD	10	10,5
SLTP	24	25,3
SLTA	47	49,5
Perguruan Tinggi	14	14,7
Pengalaman Operasi		
Pernah Operasi SC	41	43,2
Belum Pernah Operasi SC	54	56,8
Total	95	100

Sumber: data primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 17-27 tahun yaitu sebanyak 52 orang (54,7%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA, yaitu 47 orang (49,5%), dan sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi *sectio caesarea* sebanyak 54 orang (56,8%).

Usia terbanyak dalam penelitian ini berada pada rentang usia di antara 17-27 tahun sebanyak 52 responden dengan persentase (54,7%). Menurut Wahyuntari *et al* (2022) usia antara 20 hingga 35 tahun merupakan rentang usia paling produktif untuk kesehatan reproduksi dan kehamilan, karena pada usia tersebut perempuan memiliki kematangan emosional, sosial, dan reproduksi yang lebih baik serta risiko masalah penyakit dan kesehatan paling rendah. Pada kehamilan di bawah usia 20 tahun, tubuh seringkali belum sepenuhnya siap untuk menghadapi kehamilan. Sebaliknya, ibu yang berusia 35 tahun ke atas berisiko menghadapi masalah seperti cacat bawaan atau kesulitan saat melahirkan karena jaringan otot rahim yang mungkin kurang mampu menopang kehamilan Prawirohardjo dalam (Esta, 2017).

Tingkat pendidikan terbanyak di antara responden dalam penelitian ini adalah SLTA, dengan jumlah 47 responden (49,5%), sementara responden yang tidak mengenyam pendidikan hingga tingkat pendidikan SD berjumlah 10 orang (10,5%). Hal ini sejalan dengan Agustina & Sarwinanti (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu pre-operasi *sectio caesarea* yang mendapat dukungan keluarga memiliki pendidikan SMA, sebanyak 21 responden (61,8%). Menurut Taib & Susanti (2017) individu yang berpendidikan tinggi akan berusaha memperoleh informasi mengenai keadaan yang sedang dialami dan mengapa perlu dilakukan tindakan *sectio caesarea*, makin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin tinggi juga pengetahuannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden yang belum pernah menjalani operasi *sectio caesarea* sebanyak 54 responden (56,8%). Penelitian Yuliana & Mirasari (2020) mengatakan pengalaman pertama operasi atau pengobatan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya pengalaman dapat menentukan kesehatan mental seseorang di kemudian hari. Menurut Fajra (2024) pengalaman memberikan wawasan tentang peristiwa yang telah dilalui, sehingga individu tersebut akan lebih siap menghadapi situasi yang serupa jika terjadi di masa mendatang.

### Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien *Sectio Caesarea*

Tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *sectio caesarea* akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *sectio caesarea* (n=95)**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase %
Tingkat Kecemasan Tidak ada kecemasan	1	1,1
Kecemasan ringan	10	10,5
Kecemasan sedang	30	31,6
Kecemasan berat	39	41,1
Kecemasan sangat berat	15	15,8
Total	95	100,0

Sumber: data primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden mengalami kecemasan dengan kategori berat sebanyak 39 responden (41,1%). Berdasarkan hasil kuesioner tingkat kecemasan dengan menggunakan APAIS terdiri dari 6 pernyataan yaitu menunjukkan sebagian besar saya takut dibius, pasien menjawab pernyataan 28 responden (29,5%) memilih pernyataan takut untuk dibius, 29 responden (30,5%) memilih pernyataan tidak bisa berhenti memikirkan tentang pembiusan, 35 responden (36,8%) ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan, 38 responden (40,0%) memilih pernyataan takut untuk dioperasi, 27 responden (28,4%) memilih pernyataan tidak bisa berhenti memikirkan tentang operasi, 30 responden (31,6%) memilih pernyataan ingin mengetahui sebanyak mungkin tentang prosedur operasi.

Menurut Fatmawati & Pawestri (2021) pembedahan merupakan peristiwa yang mengancam bagi hampir semua pasien dan menimbulkan risiko nyata atau potensial terhadap stres fisiologis dan psikologis pada pasien. Kekhawatiran, emosi, ketakutan disebabkan oleh berbagai stresor yang mungkin dihadapi pasien yang menjalani operasi menunggu menjelang operasi juga dapat menimbulkan terjadinya kecemasan. Kecemasan dapat memicu perubahan fisik dan mental, termasuk peningkatan detak jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernapasan.. Hal ini juga dapat mengaktifkan sistem saraf otonom simpatik, yang menurunkan tingkat energi pasien dan memengaruhi pelaksanaan prosedur pembedahan dan penyembuhan pasca operasi. tangan gemetar, telapak tangan basah, gelisah, banyak bertanya, sulit tidur dan bering buang air kecil merupakan perubahan fisik lainnya (Daryanti & Mardiana, 2020).

### Dukungan Keluarga pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Dukungan keluarga pada pasien pre operasi *sectio caesarea* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga pada pasien pre operasi *sectio caesarea* (n=95)**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase %
Dukungan Sedang	10	10,5
Dukungan Tinggi	85	89,5
Total	95	100,0

Sumber: data primer (2024)

Tabel 3 menunjukkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 85 responden (89,5). Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang menjalani operasi *sectio caesarea* mendapatkan dukungan keluarga yang signifikan. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, seperti pendampingan keluarga selama perawatan, dukungan instrumental berupa penyediaan waktu dan fasilitas, dukungan informasi seperti pengingat untuk latihan dan konsumsi obat, serta dukungan penghargaan melalui dorongan dalam proses pengobatan yang sangat baik.

Menurut Nisa *et al* (2018) dukungan keluarga dianggap sangat penting agar pasien merasa diperhatikan dan dicintai. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan pasien pre operasi merasa terasing dan lebih rentan terhadap kecemasan. Salah satu peran utama keluarga adalah memberikan dukungan afektif, yaitu kasih sayang yang memenuhi kebutuhan psikososial pasien. Dukungan keluarga dapat memperkuat motivasi dan keyakinan diri pasien dalam menghadapi tantangan yang akan datang (Mutiah *et al.*, 2021).

Menurut Agustina & Sarwinanti (2018) Dukungan dari keluarga dapat menciptakan rasa nyaman dan keyakinan akan perhatian serta kasih sayang keluarga, sehingga pasien merasa lebih mampu menghadapi tantangan selama proses perawatan. Ketika pasien menghadapi situasi sulit, seperti menjalani pengobatan atau kondisi kesehatan yang buruk, dukungan keluarga sangat membantu. Keluarga juga dapat mendukung pasien dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menemani mereka ke rumah sakit (Aeni *et al.*, 2023).



## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Tindakan Spinal Anestesi

**Tabel 4. Hasil analisis tabulasi silang, spearman rank**

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan										Total	Koefesien si	<i>p-values</i>	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
Sedang	0	0,0	1	1,1	2	2,1	6	6,3	1	1,1	10	10,5	-0,019	0,859
Tinggi	1	1,1	9	9,5	28	29,5	33	34,7	14	14,7	85	89,5		
Total	1	1,1	10	10,5	30	31,6	39	41,1	15	15,8	95	100,0		

Sumber: data primer (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pre operasi dengan koefisien korelasi adalah -0,019 dan nilai signifikansi (*p-value* dua arah) adalah  $0,859 > 0,05$ . Hal ini terjadi karena minimnya kunjungan atau keterlibatan keluarga selama pasien dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan pasien mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga dalam proses penyembuhan, ketidakmampuan keluarga untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi pasien, serta ketidakbersediaan mereka untuk menyediakan waktu, fasilitas, dan biaya pengobatan, membuat pasien merasa terabaikan dan semakin cemas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Kleruk (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan pre-anestesi pada prosedur *sectio caesarea* yang menggunakan spinal anestesi, dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar  $0,040 < 0,05$ . Hal ini sebabkan karena kurangnya peran keluarga dalam setiap pengobatan pasien, menyediakan fasilitas yang pasien perlukan, keluarga yang tidak bersedia dalam biaya perawatan pasien dan tidak mendukung pasien sehingga dapat membuat pasien mengalami kecemasan berat.

Namun penelitian ini sejalan dengan Soelastri *et al* (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien kanker, dengan nilai *p-value* dari uji *Fisher's Exact* sebesar 1,0. Penelitian Rasyid (2020) juga sejalan dengan penelitian ini yang mengatakan bahwa dukungan keluarga tidak terkait dengan tingkat kecemasan pre anestesi pada pasien *sectio caesarea* dengan hasil *p-values*  $0,0449 > 0,05$  Ho diterima. Penelitian Rasyid (2020) sejalan dengan penelitian tersebut, pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik namun masih mengalami kecemasan berat

mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi dan pengalaman menjalani operasi untuk pertama kalinya pada ibu hamil.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami kecemasan berat yaitu 39 responden, sebanyak 15 responden mengalami kecemasan yang sangat berat dan 30 responden mengalami kecemasan sedang. Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pre operasi dengan koefisien korelasi adalah  $-0,019$  dan nilai signifikansi ( $p$ -value dua arah) adalah  $0,859 > 0,05$ .

Peneliti menyadari bahwa pada saat penelitian dilakukan terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian antara lain secara keseluruhan ada 2 pernyataan yang tidak valid pada kuesioner dukungan keluarga yang digunakan untuk responden yaitu pada nomor 9 dan 13, namun dalam penelitian ini, peneliti tetap memasukkan kedalam kuesioner penelitian. Pernyataan yang ada dalam kuesioner tidak sejalan dengan kondisi fisik atau gejala klinis pada responden yang mengalami kecemasan berat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian yang tepat dan sesuai sehingga hasil penelitian yang lebih akurat.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Aeni, E. N., Alamsyah, M. S., & Abdillah, H. (2023). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien yang akan menjalani preoperasi katarak di ruang operasi RSUD Jampang Kulon. *Journal of Public Health Innovation*, 3(3), 239–248.
- Afriani, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian sectio caesarea pada ibu bersalin di RSUD Argamakmur tahun 2019 (Unpublished master's thesis).
- Agustina, & Vensensia, V. (2018). Identifikasi indikasi sectio caesarea di Rumah Sakit Fatima Parepare. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 1–7.
- Agustina, S., & Sarwinanti. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta, 53(4), 130.
- Algarni, R. A., Alrajhi, R. K., Albakri, H. Y., Makki, R. M., Albakri, L. A., Khan, M. A., & Kayal, H. (2023). Incidence and risk factors of spinal anesthesia-related complications after an elective cesarean section: A retrospective cohort study.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed.)* (Vol. 4).
- American Psychological Association. (2017). *Stress in America: Coping with change*. Retrieved March 17, 2024.

- Arda, D., & Hartaty, H. (2021). Penerapan asuhan keperawatan post op sectio caesarea dalam indikasi preeklampsia berat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 447–451.
- Arzola, C., & Wieczorek, P. M. (2011). Efficacy of low-dose bupivacaine in spinal anaesthesia for Caesarean delivery: Systematic review and meta-analysis. *British Journal of Anaesthesia*, 107(3), 308–318.
- Association of Emergency Nurses, Hammond, B. B., & Zimmermann, P. G. (2017). Sheehy's emergency and disaster nursing (A. Kurniati, Y. Trisyani, & S. I. Maria Theresia, Eds.).
- Daryanti, E., & Mardiana, F. (2020). Efektifitas hypnotherapy dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien preoperasi hernia di RS TNI AU Dr. M Salamun Bandung 2019. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 4(1).
- Didayana, A. P., Yusuf, A., & Bahrudin, M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Journal of Telenursing*, 5, 1–23.
- Farid, M. (2021). Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian shivering pada pasien yang menjalani anestesi spinal di RSUD Undata Palu Sulawesi Tengah.
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea dengan terapi murtal dan edukasi pre operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25.
- Geraldly, Y. (2020). Profil persalinan seksio sesarea pada hipertensi dalam kehamilan berdasarkan hasil luaran ibu di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar periode Desember 2018–November 2019. *Global Health*, 167(1), 1–5.
- Idris, H., & Anggraini, R. (2022). Highest economic status increases risk of cesarean section in women of childbearing age. *Universa Medicina*, 41(2), 129–138.
- Istiarini, C. H., Osa, E. P., Ede, M. T. I., Kaza, Y. M., & Yuspitari. (2021). Intervensi keperawatan kecemasan pada pasien pre operasi: Literatur review. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(Mei), 95–106.
- Jumatrin, N. F., Herman, H., & Pane, M. D. (2022). Gambaran indikasi persalinan sectio caesarea di RSUD Kota Kendari tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*, 6(01), 01–05.
- Keat, S., Bate, S. T., Bown, A., & Lanham, S. (2012). *Anaesthesia on the move* (P. Matthews, Ed.).
- Kleruk, M. M. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Ekapata Waikabubak Kabupaten Sumba Barat Maria.
- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan pasien pre operasi dalam persiapan pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2), 88–187.
- Lismayanti, L., Gandiny, E. D., Fitriani, A., Srinayanti, Y., & Suhandi. (2022). Teknik relaksasi untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre-post operasi tumor mammae sinistra. *Indogenius*, 1, 58–66.

- M, A., Olawin, & Das, J. M. (2022). Spinal anesthesia. In StatPearls (pp. 451–457).
- Masse, K. (2022). Gambaran kejadian shivering pada pasien yang menjalani anestesi spinal di Instalasi Bedah Sentral RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.
- Morgan, J. F., Butterworth, J. F., Frölich, M. A., Giesecke, M., McGlinch, B. P., Mariano, E. R., & Cowles, C. E. (2013). *Clinical anesthesiology* (5th ed.). Anesthesia & Analgesia, 75.
- Nahampun, E. E. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116.
- Paat, P. B., Turangan, C., & Kasingku, J. D. (2023). Pengaruh dukungan pendidikan kerohanian terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi: Kajian literatur. 9(03), 1–10.
- Patantan, R. I., Romantika, I. W., Narmawan, & Andas, A. M. (2022). Hubungan pengalaman dan lama rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap RS Benyamin Guluh Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 263–267.
- Patriani, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan sectio caesarea pada ibu bersalin di RS Bhayangkara Kota Bengkulu tahun 2018.
- Rasini, N. S., Sukanti, N., & Wowor, T. J. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS Marinir Cilandak tahun 2022.
- Rasyid, M. N. I. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi sectio caesarea di RSAD Tk II Udayana Nur Ihsan Rasyid.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Sitorus, F. E., & Purba, B. B. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tindakan sectio caesarea tanpa indikasi di RSUD Sembiring Delitua. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi*, 1(2).
- Soelastri, R., Rahmalia, S., & Elita, V. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Suciawati, A., Carolin, B. T., & Pertiwi, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 1–10.
- Wahyuntari, E., Pratiwi, M. L. E., & Hidayat, P. W. (2022). Vaginal birth after cesarean.